

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

*Shooto-shooto Kata no Ue no Hisho* karya Hoshi Shinichi merupakan salah satu *shooto-shooto* yang mengandung kritik sosial di dalamnya. Dalam *shooto-shooto* ini memuat beberapa kritik sosial yang ingin disampaikan oleh pengarang mengenai perkembangan teknologi, ekonomi dan industri di Jepang serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Jepang. Selain itu, pengarang juga ingin menjelaskan perilaku masyarakat Jepang yang bertentangan dengan perilaku aslinya. Hal itu dibuktikan dari benda yang dipakai setiap tokoh di dalam cerita dengan pengaruh benda tersebut di dalam percakapan antar tokoh.

Pada analisis *shooto-shooto* ini dihasilkan dua unsur pembangun cerita secara menyeluruh yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur instrinsik dalam *shooto-shooto Kata no Ue no Hisho* ini terdiri dari tokoh dan penokohan, latar, alur dan tema. Tokoh dan penokohan diperankan oleh Tuan Zeem yang merupakan tokoh utama yang berperan sebagai seorang salesman perusahaan yang bergerak di bidang industri teknologi yang memiliki karakter pekerja keras. Latar yang melingkupi *shooto-shooto Kata no Ue no Hisho* meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat terjadi di rumah seorang Ibu Rumah Tangga, perusahaan dan bar. Latar waktu terjadi saat sore hari pada saat Tuan Zeem akan kembali ke kantor. Latar sosial yang menjadi dasar cerita merupakan kenyataan sosial di zaman *Showa* setelah terjadinya perkembangan teknologi, ekonomi dan industri secara besar-besaran di Jepang. Alur dalam *shooto-shooto* adalah alur maju. Tema yang diangkat di dalam cerita ada dua,

yaitu tema mayor atau tema utama yaitu teknologi, kemudian tema minor yaitu mengenai kejujuran.

Berdasarkan analisis unsur-unsur instrinsik tersebut dihasilkan analisis lain mengenai kritik sosial yang terjadi dalam masyarakat Jepang, diantaranya:

1. Salah satu faktor penting dalam kebangkitan ekonomi Jepang adalah keberhasilan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang mendukung industrialisasi. Hal ini mendorong pengarang menulis cerita bertema seputar teknologi yang berkembang di masyarakat.
2. Kritik pengarang terhadap perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa pengaruh positif maupun negatif tergantung kepada masing-masing orang.
3. Kritik pengarang terhadap moral masyarakat Jepang agar menjadi pribadi yang berani dalam berpendapat tentang suatu hal dan jujur terhadap apa yang sedang mereka rasakan, namun dengan tetap berlaku sopan santun dalam menyampaikan suatu pendapat. Tidak ada salahnya jika merasa perlu untuk membantah lawan bicara, namun tidak terlalu berlebihan dan kata-kata yang digunakan pun harus tetap sopan dan menghargai lawan bicara.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini sama sekali belum sempurna. Baik dengan metode yang sama, objek yang sama dan teori yang sama atau kesamaan keseluruhan isi, penelitian ini masih bisa dikembangkan lebih jauh. Hal tersebut bisa berupa dari sisi sosiologi pengarang atau sosiologi pembaca.

